

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro**

##### **1. Sejarah berdirinya TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro**

TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro berdiri pada tanggal 14 juni tahun 1986. Berdirinya TK ini berawal dari penduduk desa Baureno yang pada waktu itu mengalami kesulitan di bidang transportasi untuk menempuh perjalanan demi menyekolahkan anaknya ditingkat sekolah Taman Kanak-Kanak. Jarak sekolah dengan desa Baureno kira-kira >10 km, sedangkan pada saat itu kendaraan bermotor masih sangat jarang, mayoritas masyarakat Baureno menggunakan sepeda kaki. Meski jasa delman dan becak sudah ada tapi tetap saja masyarakat Baureno memilih menggunakan sepeda kaki karena biaya untuk naik delman juga dianggap tidak murah. Mereka beranggapan biaya untuk naik delman lebih baik disimpan untuk biaya makan sehari-hari.

Kemudian perkumpulan ibu-ibu Dharma Wanita Baureno mengadakan rapat dibalai desa dan bermusyawarah untuk mendirikan sekolah Tamak Kanak-Kanak di desa Baureno, rapat itu dihadiri oleh seluruh perangkat desa Baureno kabupaten bojonegoro. Setelah musyawarah telah mencapai mufakat, TK itu dibangun dengan bantuan dana dari pihak kecamatan serta dana pribadi dari Pak Lurah. Gedung TK pada saat itu

sangat layak digunakan untuk proses pendidikan, namun seiring dengan berjalannya waktu bangunan itu semakin rapuh dan tua, para orang tua khawatir bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak mereka. Hingga pada tahun 2005 gedung TK direnovasi ulang untuk diperbaiki kembali, kemudian awal tahun 2012 TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro mendapat bantuan dari media Kompas untuk merenovasi total gedung TK Dharma Wanita hingga saat ini, bahkan terlihat sangat kokoh dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

## **2. Letak Geografis Sekolah**

Secara geografis TK Dharma Wanita II Baureno berjarak 28 km dari pusat otonomi daerah dan terletak 1 km dari kantor kecamatan Baureno, lokasinya ditepi Jl. Raya Ahmad Yani dan berada dalam lintasan pedesaan. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Karanggayam, sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Mongkrong dan sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Ngrandu.

## **3. Visi dan Misi**

Visi :

Menciptakan anak yang berakhlak mulia berbudi luhur, mandiri dan memiliki kreatifitas yang tinggi, serta mampu mencintai Negara dan bangsa dengan sepenuh hati.

Misi :

- 1) Membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai agama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- 2) Melaksanakan budi pekerti yang luhur melalui tata tertib sekolah
- 3) Melakukan pembinaan kemampuan dasar melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kontinyu, optimal, dan professional dalam rangka mewujudkan kemandirian anak
- 4) Menumbuhkan motivasi dan kegiatan yang merangsang minat dan bakat anak guna menumbuh kembangkan kreatifitas

#### 4. Profil Sekolah

Nama Sekolah	TK Dharma Wanita II Baureno
NPSN	20568766
No.Statistik NIS	004050511024
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Bojonegoro
Kecamatan	Baureno
Desa/Kelurahan	Baureno
Jalan dan nomor	Jl.A.Yani no. 144
Kode Pos	62192
Telepon	(0322) -
	-

Fax	
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta
Kel. Sekolah	Inti
Akreditasi	B
S.K	No: - / -
Penerbit SK di tandatangi	Dinas Pendidikan Kab. Bojonegoro
Tahun Berdiri	1986
Tahun Perubahan	2005
Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Tepi Jalan Raya
Jarak dari Kecamatan	1 km
Jarak ke pusat Otda	28 km
Terletak dilintasan	Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
Organisasi Penyelenggara	Yayasan
Perjalanan/Perubahan	Yayasan

Tabel.1

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro telah mempunyai ruang belajar yang ideal, disamping sarana-sarana lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar serta nyaman. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TK Dharma Wanita II adalah sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kelas Belajar	2
2	Ruang Guru	1
3	Kamar Mandi	2
4	Kantin	1
5	Gudang	1

*Tabel.2*

Sedang sarana yang lain seperti tempat baca yang masing-masing terdapat di dalam kelas. sebuah halaman bermain yang lengkap dengan area bermain anak, sebuah halaman parkir yang tidak begitu luas tapi cukup memadai, beberapa bagian taman terdapat di sisi halaman bermain, halaman parkir serta sebuah lapangan yang berfungsi sebagai sarana untuk olahraga, senam, dan baris berbaris yang dipimpin oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

## 6. Keadaan Guru, Murid, dan Karyawan

### 1. Keadaan Guru

Jumlah keadaan Guru pengajar di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ada empat orang dan memiliki satu karyawan, yang masing-masing mengisi kelas kepada anak didik sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

No	Nama	Pendidikan	Nip	Jabatan
1.	Siti Suryani	S2	197012052005012004	Komite
2.	Siti Umayah	S1	-	Kepala sekolah
3.	Maryatun	S1	197102032006042009	Guru
4.	Widya Tamarani	S1	-	Guru
5.	Katani	SD	-	Petugas Kebersihan

*Tabel.3*

### 2. Keadaan Murid

Sedangkan jumlah peserta didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, terdiri dari kelas A yang berjumlah 49 anak masing-masing terdiri dari jumlah putri 33 anak dan putra 16 anak. Kelas B berjumlah 54 anak yang masing-masing terdiri dari jumlah putrid 41 anak dan putra 13 anak. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

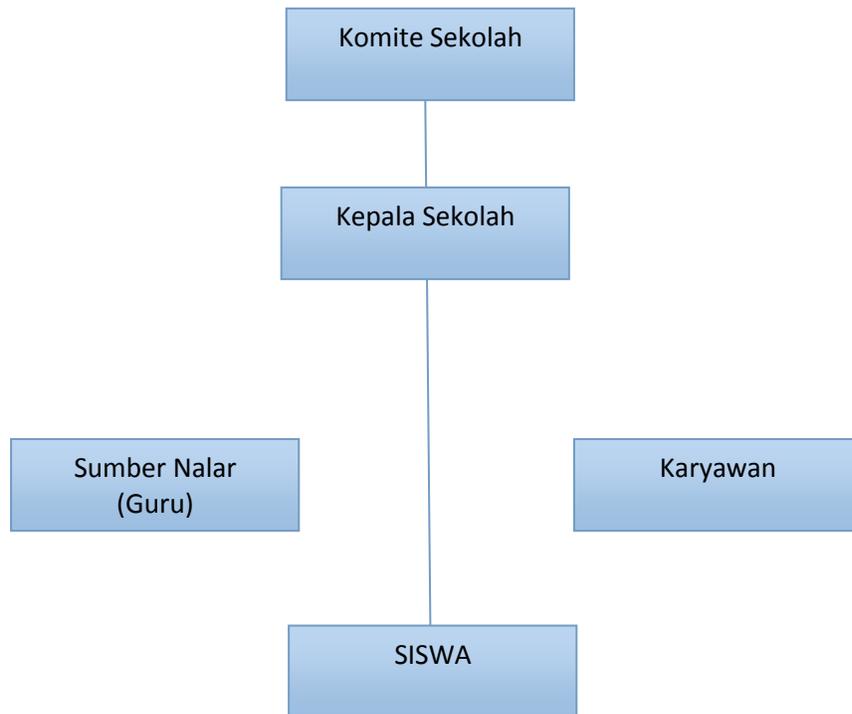
	<b>TK A</b>	<b>TK B</b>
Putra	12 Anak	9 Anak
Putri	31 Anak	29 Anak
Jumlah	43 Anak	38 Anak

*Tabel.4*

### 3. Keadaan karyawan

Karyawan disini yang di maksud adalah petugas kebersihan TK Dharma Wanita II Baureno, yang bejumlah hanya satu orang. Tugas dari petugas ini sendiri adalah membersihkan lingkungan sekolah, terlebih sekolah Taman Kanak-Kanak jauh lebih cepat kotor dibanding dengan anak usia pra remaja.

## 7. Struktur Organisasi



### B. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini peneliti akan menyajikan data tentang penerapan konseling pada anak melalui cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling melalui cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, dan hasil dari penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan. Data-data yang peneliti dapatkan ini adalah berdasarkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi serta beberapa catatan lapangan yang peneliti peroleh saat melaksanakan penelitian.

**1. Penyajian data mengenai penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno**

a. Langkah –langkah sebelum melaksanakan kegiatan bercerita

Dalam kegiatan bercerita yang di laksanakan di TK Dharma Wanita II Baureno ada beberapa langkah yang dilakukan supaya kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif secara maksimal untuk anak. Diantaranya adalah :

1) Pemilihan jenis cerita

Bercerita membantu anak untuk melatih imajinasi mereka sehingga mudah untuk memberikan nasehat moral berupa kedisiplinan, yakni ketika anak berada di tahun pertama sekolah di Taman Kanak-Kanak. Pemilihan cerita diperlukan agar cerita yang dibawakan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pencerita dituntut kepiawaiannya dalam menyampaikan cerita. Demikian pula halnya dengan guru, dalam bercerita dituntut untuk penguasaan terhadap cerita yang disampaikan. Hal tersebut dijadikan Acuan dalam memilih cerita. pemilihan jenis cerita yang akan disampaikan oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno antara lain:

a) Tema

Tema merupakan ide utama cerita dan menjadi dasar perkembangan cerita, karena setiap peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita harus saling berkaitan dan berhubungan. Oleh

karena itu tema menjadi acuan untuk membangun dan mengembangkan serta mengarahkan cerita untuk mencapai tujuan dari cerita itu sendiri.

b) Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Serta suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.

c) Tokoh

Cerita mempunyai tokoh-tokoh cerita. tokoh dalam cerita adalah subyek rekaan dalam cerita itu sendiri yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh cerita hadir sebagai pembawa pesan yang akan disampaikan untuk pembaca ataupun pendengar. Tokoh cerita memiliki kualitas moral yang mengacu pada perwatakan cerita. Dalam cerita ada tokoh yang baik ada yang jahat, ada yang cerdik ada yang bodoh dsb

d) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab akibat dalam cerita. cerita tidak hanya menunjukkan urutan waktu lurus saja, tetapi urutan waktu dapat berjalan kebelakang. Biasanya alur yang digunakan pada anak adalah alur maju sesuai dengan usia dan tingkat konsentrasinya.

e) Penggunaan gaya bahasa

Dalam bercerita perlu diperhatikan, gaya bahasa mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Bagaimana mengatur intonasi pada setiap tokoh yang berbeda, saat tokoh mengalami mimik wajah yang sedih, senang, marah dan sebagainya.

f) Format Buku Cerita

Format buku ternyata memegang peranan penting dalam menarik minat anak. Dari segi sampul, Bentuk, gambar, halaman, ilustrasi, pemilihan huruf, warna bahkan kualitas kertas sangat diminati anak-anak

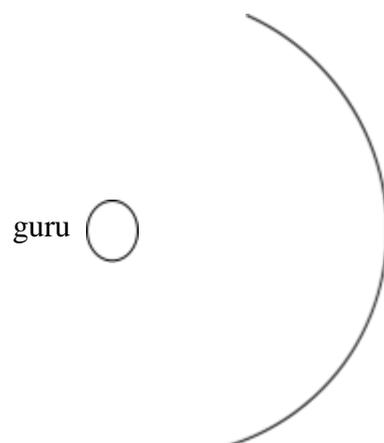
2) Pengelolaan kelas dalam bercerita

Hal ini digunakan untuk mendayagunakan potensi kelas. Guru memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas yang diantaranya pengorganisasian anak yakni dengan melibatkan anak ke dalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak mengingat tokoh dalam cerita dan meminta anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Dan selanjutnya disiplin kelas yang dilakukan sesuai dengan karakteristik anak TK. Proses penenangan anak dilakukan anak dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan mengikat perhatian anak , terahir melakukan bimbingan pada anak dengan

pemberian informasi untuk anak mengenai proses dan tujuan dari pada cerita itu sendiri.

3) Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita

Pengelolaan tempat cerita dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Ruangan atau kelas yang digunakan bersih dan nyaman hingga kegiatan bercerita dapat berjalan kondusif. Selain itu anak diposisikan secara khusus, bertujuan untuk pikiran dan perhatian mereka dapat di pusatkan terhadap guru, posisi tempat duduknya dekat dengan guru karena membantu anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita yang dibawakan oleh guru. Posisi seperti ini juga memudahkan guru dalam membimbing anak. Posisi yang digunakan dalam kegiatan bercerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah lingkaran.



Gambar 1. Posisi duduk anak saat mendengarkan cerita

#### 4) Strategi penyampaian cerita

Strategi penyampaian cerita melatih dan membentuk anak agar lebih disiplin, percaya diri, mahir berbicara, mengembangkan daya nalar, dan mengembangkan imajinasi anak. Dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.

#### b. Bentuk metode dalam bercerita

Buku cerita dan boneka tergolong alat peraga tidak langsung. Kelebihan dalam menggunakan media ini adalah membantu anak dalam berimajinasi sebab anak akan melihat barang tersebut mirip seperti aslinya. Bentuk-bentuk metode bercerita yang di gunakan di TK Dharma Wanita II Bauareno Bojonegoro ada tiga yaitu:

##### 1) Buku cerita

Buku cerita yang digunakan rata-rata buku cerita fable, terkadang buku legenda sesuai dengan tema serta tujuan yang ingin dicapai guru. Buku yang digunakan berupa buku bergambar karena anak-anak lebih senang dengan gambaran karakter tokoh dalam cerita. namun buku yang tidak bergambar juga dapat guru gunakan dengan bantuan media boneka tangan dan boneka kertas.

##### 2) Boneka tangan

Boneka tangan yang digunakan guru adalah boneka yang ukurannya sebesar tangan orang dewasa, jadi lebih mudah untuk

memberikan cerita sesuai dengan narasi yang dibawakannya sendiri oleh guru.

3) Boneka kertas

Boneka kertas yang digunakan guru adalah media terahir jika guru sulit menemukan buku cerita bergambar ataupun boneka tangan. Jadi guru membuat bentuk tokoh dari kertas lipat kemudian di tempelkan pada stick es cream persis seperti seorang dalang yang memainkan wayangnya.

c. Sumber-sumber yang digunakan dalam bercerita

Sumber yang digunakan dalam bercerita adalah buku-buku cerita yang sengaja guru beli untuk anak-anak TK Dharma Wanita II Baureno, jika buku yang dibutuhkan tidak ada di toko buku maka guru mencari melalui jasa internet namun terkadang ada saja factor yang tidak mendukung bila menggunakan kecanggihan teknologi tersebut hingga akhirnya guru mengarang cerita sendiri untuk peserta didiknya.

Cerita yang dikarang sendiri oleh guru tidaklah mudah, karena ada beberapa karakteristik yang harus terpenuhi hingga cerita yang dikarang layak untuk di berikan kepada anak-anak TK. Karakteristik yang diperhatikan guru sebelum mengarang adalah berikut:

- 1) Topik menarik perhatian anak
- 2) Bahasanya mudah dipahami anak
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

4) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai guru

d. Evaluasi setelah kegiatan bercerita

Setelah kegiatan bercerita telah selesai guru selalu mengadakan evaluasi untuk anak-anak. Evaluasi yang biasa dipakai oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno adalah :

1) Menceritakan kembali

Guru menyuruh menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, meskipun anak-anak agak malu tapi mereka dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru saat bercerita. Bahkan mereka tertawa sebelum menceritakan kejadian yang lucu dalam cerita tersebut. Secara tidak langsung kegiatan ini memberikan efek positif yang sudah diterima oleh anak. Terbukti dengan antusias anak saat menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru.

2) Tanya jawab

Tanya jawab setelah kegiatan bercerita dapat melatih ketangkasan daya ingat anak karena anak ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dan cepat. Anak-anak akan sangat senang jika mereka saling berebut jawaban untuk menjadi anak pertama yang dapat memberikan jawaban benar kepada guru.

### 3) Mewarnai

Setelah guru bercerita terkadang guru memberikan kertas bergambar kepada anak-anak untuk diwarnai sesuka hati oleh anak. Sering kali dijumpai perilaku anak yang cukup mengesankan yakni memberikan warna jelek pada tokoh jahat dalam cerita, mereka memberikan warna hitam dan mencoret-coretnya tidak rapi. Saat memberikan warna mereka menggerutu dan seolah berbicara dengan tokoh jahat tersebut dengan sedikit kesal.

Kemudian hasil karyanya dikumpulkan untuk diberi nilai oleh guru kemudian dikumpulkan lagi dengan tugas-tugas yang lain didalam map yang sudah tergantung disebelah papan tulis sesuai dengan nomor absen masing masing anak. Hasil tugas keseluruhan selama satu semester itu dapat di ambil kembali pada saat penerimaan rapot oleh orang tua masing-msing anak.

### 4) Instrument penilaian guru

Berikut adalah lembar instrument yang digunakan oleh guru

no	Aspek yang diamati	frekuensi				nilai
		Sering muncul	Jarang muncul	Hampir tidak pernah muncul tidak pernah muncul	tidak pernah muncul	
1	Berseemangat dalam menjawab pertanyaan guru					
2	Mampu kedepan tanpa diminta					

3	Menunjukkan ekspresi tidak takut ketika bercerita					
4	Mampu merangkai kata dengan baik dan sederhana					
5	Berbicara secara wajar					
6	Mengucapkan kalimat dengan suara nyaring					
7	Menggunakan kata secara tepat dan benar					
8	Berbicara lancar tanpa rasa malu dan takut					
9	Bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan					
10	Menceritakan pengalaman pribadi dengan sendirinya					
11	Menyelesaikan isi cerita dengan tuntas					
12	Mengajukan pertanyaan setelah cerita					
13	Mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan tanpa rasa malu					
14	Mampu bekerja sama dengan teman					

Tabel.5

Keterangan untuk pemberian ceklist dalam format penilaian:

Sering muncul = sikap yang diamati lebih dari 5 kali

Jarang muncul = sikap yang diamati muncul lebih dari 3-4 kali

Hampir tidak pernah = sikap yang diamati muncul lebih dari 2-1 kali

Tidak pernah muncul = sikap yang diamati tidak muncul

Nilai akhir yang diberikan adalah hasil dari poin yang telah di ceklist.

- e. Jadwal penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

Jadwal kegiatan penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan satu kali dalam dua minggu pada tiap kelas dan dilaksanakan 1 jam pelajaran yakni 1 x 30 menit, 10 menit waktu untuk bercerita dan 20 menit aktivitas setelah kegiatan bercerita. Dilakukan oleh satu orang guru dalam masing-masing kelas.<sup>1</sup>

## **2. Penyajian data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno**

Ketepatan metode bercerita yang digunakan guru TK Dharma Wanita II Baureno untuk meningkatkan kedisiplinan anak didiknya, sangatlah membuahkan hasil. Sebab adanya factor-faktor pendukung, namun ada juga factor-faktor penghambat dimana guru harus lebih kreatif untuk mengatasi factor-faktor penghambat.

- a. Factor pendukung dalam Penerapan Konseling Pada Anak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

---

<sup>1</sup> Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

1) Kesepakatan antar guru dan orang tua

Kesepakatan antar guru dan orang tua yakni kemauan dan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak supaya disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Sebab orang tua saat di sekolah adalah guru sedangkan orang tua saat di sekolah adalah orang tua mereka sendiri. Hingga diperlukan kerja sama yang diharapkan antara guru dan orang tua.

2) Ambisi anak untuk mendengarkan cerita

Ambisi anak untuk mendengarkan cerita hakikatnya adalah anak sangat senang mendengarkan cerita, mereka tertarik dengan sastra fiksi maupun non fiksi yang berupa cerita dan dibawakan oleh guru. Namun mereka lebih tertarik dengan cerita fable. Ambisi anak dalam mendengarkan cerita dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam cerita.

Saat guru bercerita anak-anak tidak akan menyadari jika guru sedang menasehati mereka sebab nasehat-nasehat yang guru berikan telah dibungkus rapi dalam cerita yang mereka dengarkan, hingga imajinasi mereka mulai berkembang dengan positif sesuai yang diharapkan.

3) Buku penunjang cerita

Buku penunjang cerita yang digunakan guru untuk melaksanakan penerapan konseling melalui cerita berupa buku bergambar dan berwarna hingga anak-anak sebelum mendengarkan cerita sudah tertarik dengan keadaan fisik buku cerita tersebut. Selain itu cerita yang terkandung dalam buku sesuai dengan usia anak-anak TK.

4) Media dalam Bercerita

Media dalam cerita yang digunakan guru adalah buku cerita bergambar, boneka tangan serta boneka kertas yang guru buat sedemikian rupa hingga menyerupai tokoh yang sesuai dalam cerita. Anak-anak sangat tertarik dengan media yang guru gunakan sebab bentuk-bentuk tokoh cerita sangat lucu jika secara langsung dapat mereka ketahui secara langsung dan bukan dalam bentuk gambar di dalam buku saja.

5) Kemampuan guru dalam bercerita

Kemampuan guru dalam bercerita merupakan factor utama dalam bercerita. Sebab komunikasi langsung yang dibawakan guru untuk anak melalui cerita harus benar-benar menjiwai peran masing-masing tokoh, selain itu intonasi guru dan mimik wajah dalam bercerita harus sesuai dengan karakter lakon dalam cerita.

b. Factor penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro:

1) Sumber cerita

Sumber cerita seringkali menjadi factor penghambat dalam kegiatan bercerita, buku yang sesuai dengan tujuan guru sering kali susah didapat hingga guru harus mengarang cerita sendiri, tak jarang guru juga mencari cerita melalui website demi terlaksananya kegiatan bercerita yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak-anak TK yang sedang dalam proses pertumbuhan tersebut.

2) Gangguan dari pihak luar

Gangguan dari pihak luar yang didapat berupa gangguan teknis namun kerap sekali memecahkan konsentrasi anak yang sedang mendengarkan cerita. misalnya, ada guru lain yang masuk ke ruang saat cerita sedang berlangsung. Secara langsung perhatian anak akan beralih pada siapa saja yang memasuki kelas hingga konsentrasi mereka terganggu.

3) Gangguan dari pihak dalam

Yakni gangguan yang terjadi pada anak-anak itu sendiri yang terkadang asik bermain sendiri kemudian mengganggu teman yang lain yang sedang mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru. Jika guru mendapati anak yang sedang asik sendiri biasanya

guru memanggilnya dan menyuruh anak untuk duduk di dekat guru supaya lebih konsentrasi dalam kegiatan cerita tersebut.<sup>2</sup>

### **3. Penyajian data tentang hasil penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.**

Secara umum penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan sangatlah berkaitan. Sebab dimana orang tua atau guru yang bercerita tujuannya tidaklah jauh untuk mendisiplinkan anak atau supaya anak berperan positif di setiap hari-harinya. Dengan demikian imajinasi anak akan berkembang sesuai tahap usianya. Kemudian anak menerapkan dalam lingkungan sehari-harinya. Adapun peningkatan kedisiplinan pada anak TK Dharma Wanita:

#### **a. Secara moral dan nilai agama**

Anak mampu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk ini terlihat bila mana mereka berbuat kesalahan mereka akan emosi kemudian menangis saat ditanya, kemudian mereka akan menebus kesalahannya dengan minta maaf, tapi jika mereka berbuat benar mereka akan tersipu malu saat ditanya. Dalam nilai agama anak benar-benar disiplin saat berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Mereka diam, duduk, tenang dan melipat tangan sambil membaca doa.

---

<sup>2</sup> Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

b. Secara moral, emosi dan kemandirian

Anak mampu mematuhi peraturan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku dan memasukkan ke dalam tas setelah kegiatan belajar selesai. Anak mau bermain dengan teman sekelasnya serta tidak bertengkar dan anak mulai berani berangkat sekolah sendiri tanpa didampingi orang tuanya. Mereka merasa berani tanpa adanya dampingan dari orang tuanya.

c. Secara bahasa

Anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat membedakan ketika berkomunikasi dengan teman atau guru, anak mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru, serta dapat menghubungkan antara gambar dan tulisan, anak mampu menceritakan kembali film yang telah ditonton kepada teman-tamannya serta menirukan gaya bahasa secara sederhana.

d. Secara Kognisi

Anak mampu membedakan berbagai rasa, bau dan suara. Dapat menceritakan pencampuran warna, dapat melepas dan memasang kembali mainan mobil-mobilannya yang dibeli disekolah bersama teman-temannya. Anak mampu membedakan bentuk lingkaran, segitiga dan persegi.

e. Secara fisik/motorik

Anak mampu melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan otot, saat melaksanakan senam yang dipimpin oleh guru di depan anak mampu menirukan gerakan dengan lincah. Anak dapat memegang pensil dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, membuat bentuk dengan plastisin.

f. Seni

Anak dapat mewarnai dengan rapi sesuai dengan media yang digunakan, anak dapat bertepuk tangan “semangat” dengan irama yang telah disepakati serta dapat menyusun puzzle.

Berdasarkan pengamatan peneliti anak yang mendapatkan konseling melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan sangat terbukti dengan jelas. Kesiapan yang mereka lakukan di sekolah dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah serta kegiatan-kegiatan selama mereka di sekolah, cara berinteraksi dengan teman sebaya, dengan guru, dengan pedagang jajanan, serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mereka.<sup>3</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Noeng Muhajir adalah upaya untuk mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya

---

<sup>3</sup> Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang penerapan Konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

### **1. Analisis data mengenai penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno**

Pada dasarnya anak usia prasekolah merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, masa keemasan dalam pola pikir yang sedang meeka kembangkan saat usia ini sangat tepat bilamana di bubuhi dengan aturan-aturan yang positif, yang mendidik anak untuk berperilaku terpuji untuk kedepannya. Orang tua manapun pasti menginginkan anaknya memiliki potensi-potensi yang berbakat.

Penerapan konseling yang dilakukan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro memiliki tujuan dambaan setiap orang tua, disekolah ini anak mulai diajak konseling melalui kegiatan bercerita lain halnya dengan orang dewasa, konseling pada anak di fokuskan pada jajaran kedisiplinan yang mulai diterapkan pada anak-anak TK tersebut. Dengan harapan anak dapat tumbuh kembang pola pikirnya sesuai dengan yang

diharapkan guru dan orang tua. Tak hanya menguntungkan guru dan orang tua saja melainkan untuk anak itu sendiri.

Dalam proses penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya:

a. Pemilihan jenis cerita

Pemilihan jenis cerita ini harus disesuaikan dengan usia anak, tema cerita, latar terjadinya cerita, penokohan dalam cerita, alur cerita (hubungan sebab-akibat), gaya bahasa yang dibawakan oleh guru dalam bercerita serta format buku cerita harus menarik perhatian anak-anak.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas saat bercerita maksudnya adalah guru haruslah mampu mengorganisasikan anak dengan melibatkan anak dalam proses bercerita. Misalnya anak disuruh mengingat tokoh-tokoh siapa saja yang ada dalam cerita tersebut serta anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah guru ceritakan.

c. Pengelolaan tempat duduk dalam bercerita

Penataan tempat duduk saat bercerita haruslah didesain secara nyaman dan kondusif, supaya anak mudah menjangkau media yang digunakan dalam bercerita.

d. Strategi penyampaian cerita

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat serta daya nalar tentang cerita yang disampaikan oleh guru di muka kelas.

e. Sumber-sumber yang digunakan dalam proses bercerita

Sumber yang digunakan adalah buku cerita bergambar yang menarik perhatian anak meskipun anak belum pernah mendengarkan ataupun mengetahui isi cerita dari buku tersebut tapi anak sudah tertarik dengan sampul buku, warna buku, bahkan gambar-gambar buku.

f. Evaluasi setelah kegiatan bercerita

Evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat konsentrasi anak terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Tanya jawab guna untuk melatih daya ingat anak, serta beberapa penilaian terhadap tingkah kedisiplinan anak TK.

g. Jadwal yang dilakukan untuk kegiatan bercerita adalah satu kali dalam 2 minggu, yaitu 1x jam pelajaran atau 30 menit. Dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.

**2. Analisis data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro**

Dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan selalu ada faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain faktor pendukung yang membantu proses penerapan

konseling sedemikian hingga ada pula kendala yang dapat menghambat jalannya penerapan konseling melalui cerita tersebut.

Faktor pendukung yang dapat membantu unsur-unsur cerita diantaranya seperti buku cerita, kemampuan guru dalam bercerita atau olah vokal yang tepat dalam peniruan gaya bahasa karakter tokoh dalam cerita. Sehingga anak-anak merasa senang saat mendengarnya kemudian mereka akan menyimak dengan penuh konsentrasi serta membuat daya ingat mereka semakin melekat pada cerita.

Faktor penghambatnya ada dua macam yaitu berupa gangguan dari pihak luar yakni orang yang masuk kelas, suara kendaraan yang keras, dan lain-lain yang membuat anak semakin lemah konsentrasinya karena mereka merasa terganggu hingga perhatian mereka sedikit beralih pada objek lain. Pada saat itu.

Yang kedua adalah gangguan dari pihak dalam itu sendiri yaitu adanya beberapa anak yang lebih senang main sendiri serta mengganggu temannya yang lain saat mendengarkan cerita. Guru pun lekas memanggilnya dan menyuruh anak untuk duduk lebih dekat dengan guru

### **3. Analisis data mengenai hasil penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro**

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber-sumber data sangatlah jelas dimana anak prasekolah

atau anak usia TK sangat menggemari tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga guru memanfaatkan cerita untuk dijadikan pencontohan sikap-sikap yang berkembang secara positif. Sebab anak TK merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa dan seni dapat berlangsung cepat.

Dalam usia TK anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi serta sudah memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama. Pentingnya konseling melalui cerita pada anak usia TK sangat mempengaruhi total perkembangan diantaranya aspek perkembangan fisik, yang dalam hal ini anak mampu mengontrol secara sadar untuk keseimbangan, selain itu anak mampu mengontrol gerakan halus. Pada perkembangan sosio-emosinya, anak mengetahui diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya, serta orang dewasa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan perilaku prososial.

Dalam perkembangan kognisi, anak belajarmemecahkan masalah serta berfikir logis tentang apa yang dilihat dan dirasakan. Terakhir, pada perkembangan bahasanya, anak mampu mendengar secara aktif dan komunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakilkan melalui tulisan dan dapat mengetahui abjad, menulis angka dan huruf.